

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani secara optimal, sehingga anak memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dimulai dari rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan masa keemasan atau “*golden age*” dimana pada usia ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam membantu tumbuh kembang anak. Masa usia dini merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima dan merespon berbagai rangsangan yang diberikan.

Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan pancasila sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilaksanakan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga sejenis. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau lembaga sejenis. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau lingkungan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD dapat dilaksanakan oleh guru yang profesional memiliki keahlian dalam mengajar. Guru merupakan tenaga

profesional yang harus menciptakan kondisi belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab 1 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merancang proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kemampuan dasar mengajar guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dilihat secara menyeluruh, baik pengetahuan juga dilihat dari keterampilan mengajar yang dilakukan guru. Nasution (2017, h. 24) menyatakan agar dapat tercapainya tugas dengan baik, guru harus mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yang merupakan salah satu bagian penting dalam kompetensi pendidik. Keterampilan dasar mengajar inilah yang paling mendasar dan umum yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Pentingnya dalam pendidikan anak usia dini guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional harus memiliki kemampuan dan menguasai keterampilan dasar mengajar baik secara teori maupun praktik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, maka guru akan lebih mudah

mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Mulyasa (2016, h. 69) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks dari berbagai kompetensi yang dimiliki guru secara utuh dan menyeluruh. Terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Usman, 2010, h. 74). Keterampilan dasar mengajar ini sangat penting dikuasai oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yaitu keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran ini penting dilakukan guru di dalam kelas untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan memberikan semangat agar selalu antusias dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Mulyasa (2015, h. 78) keterampilan mengadakan variasi adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, meningkatkan minat dalam belajar, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran ini dilaksanakan agar proses belajar mengajar di dalam kelas tidak berjalan monoton yang berdampak pada aktivitas belajar anak. Djamarah dan Zain (2013, h. 160) keterampilan

mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan variasi menciptakan pembelajaran di kelas saat kegiatan berlangsung guna untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik.

Proses kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara bervariasi dapat menumbuhkan semangat anak, oleh karena itu, dalam mengajar perlunya guru menciptakan berbagai variasi rangsangan belajar yang kreatif dan inovatif mendorong rasa ingin tahu anak dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki ataupun potensi yang dapat membentuk tingkah laku anak yang lebih baik dalam pembelajaran yang di sampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang terampil dalam kegiatan belajar mengajar mampu membuat peserta didiknya mengerti dan memahami materi yang disampaikan gurunya. Kondisi seperti ini seorang guru harus terampil dan memiliki cara yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas. Variasi dalam suasana belajar yang dimaksud ini akan memberikan perubahan untuk mengatasi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak aktif dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian terdahulu oleh Anik Susanti dan Nungrananda Janattaka (2020) menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yaitu dalam mengadakan variasi pembelajaran di dalam kelas. Pengadaan variasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, pola interaksi guru dengan peserta

didik dan penggunaan media pembelajaran. Variasi dalam mengajar ini dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dan menjaga agar tetap berjalannya pembelajaran aktif dengan menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar. Selanjutnya Tri Nurul Herliyanti, dkk (2018) menunjukkan bahwa guru sudah mengadakan variasi dalam pembelajaran di RA Kebun Ilmu Kecamatan Sanggau Ledo dengan memberikan kegiatan belajar yang berbeda-beda kepada anak, seperti tema ikan guru membawa ikan secara langsung dan anak mengamatinya, kemudian hari selanjutnya guru membuat kegiatan yang lain kepada anak. Kemudian pada saat pembelajaran guru melakukan variasi gaya mengajar dalam ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan. Guru juga menggunakan berbagai variasi media pembelajaran untuk menarik perhatian anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, dkk (2020) menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru di PAUD Melati Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dilihat dari teori sudah berjalan dengan maksimal dan sudah baik dalam penerapannya. Pengadaan variasi pembelajaran ditunjukkan guru melalui variasi gaya mengajar dan berbagai pola interaksi yang diterapkan guru dalam kelas.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai oleh guru, terutama keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan menyenangkan, sehingga menarik perhatian anak untuk ikut berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar. Keaktifan belajar anak di dalam kelas ditentukan oleh bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru, agar menarik perhatian dan semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 1 diketahui bahwa TK ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia yang cukup diminati masyarakat. Sekolah penggerak ini berfokus kepada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang mencakup kompetensi dan karakter diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana variasi mengajar guru di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru sudah melaksanakan keterampilan mengajar, namun pada saat pembelajaran tampak ada anak yang kurang bersemangat dan terkadang kurang memperhatikan guru. Kemudian saat mengajar di dalam kelas juga jarang menggunakan media seperti video pembelajaran yang ditemukan dari internet agar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya penguasaan guru dalam teknologi berbasis IT. Pada kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung juga masih ada anak yang kurang aktif saat belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru karena masih mengobrol dengan teman sebelahnya, oleh karena itu perlunya variasi pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan mengingat pentingnya keterampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini agar dapat lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada analisis keterampilan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, dan variasi pola komunikasi dan kegiatan peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pola komunikasi dan kegiatan peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia.
- b. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat pembelajaran di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia.
- c. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pola komunikasi dan kegiatan peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Kecamatan Medan Helvetia?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan informasi dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran agar berjalan lebih optimal.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan positif meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar guru mengadakan variasi pembelajaran.

c. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini dapat menjadi motivasi pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan dan rasa bosan anak dalam kegiatan belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.

e. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna dalam membantu proses mengadakan variasi pembelajaran di sekolah agar dapat terus berkembang dengan baik.

2. Manfaat Konseptual

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi menambah wawasan khususnya dalam keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran.